

|  |   |   |
|--|---|---|
| Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau | Vol. 5 No. 4  | Edition: September 2025 – Desember 2025 |
|  | <a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a> |   |
| Received : 17 September 2025             | Revised: 21 September 2025  | Accepted: 24 September 2025             |

## **SOSIALISASI PELAKSANAAN PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) PADA PROYEK REHABILITASI DAN RENOVASI STADION TELADAN**

### *Socialization of Monitoring and Evaluation of the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System in Construction (SMKK) in the Teladan Stadium Rehabilitation and Renovation Project*

**Herlina J. EL- Matury<sup>1\*</sup>, Nabila Syahlan<sup>2,3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Deli Serdang, Sumatera Utara, 20355, Indonesia, [herlinajelmatury.hjem@gmail.com](mailto:herlinajelmatury.hjem@gmail.com) ; [herlina.jelmatury@ui.ac.id](mailto:herlina.jelmatury@ui.ac.id)

<sup>2</sup> Master Program of Occupational Safety and Health, Department of Occupational Safety and Health, Faculty of Public Health, Universitas Indonesia, Jl. Lingkar Kampus Raya Universitas Indonesia, Depok, West Java, 16424, Indonesia, [nabilasyahlan@ui.ac.id](mailto:nabilasyahlan@ui.ac.id) ;

<sup>3</sup> Undergraduate Program of Law Science, Faculty of Law, Social, and Political Science, Universitas Terbuka, Indonesia, [nabilasyahlan@ut.ac.id](mailto:nabilasyahlan@ut.ac.id)

Corresponding e-mail: [herlinajelmatury.hjem@gmail.com](mailto:herlinajelmatury.hjem@gmail.com)

#### **Abstract**

*Construction safety is a crucial component in project implementation to ensure worker protection, quality assurance, and sustainable development. The Construction Safety Management System (CSMS) serves as a key framework to regulate safety standards across project activities. However, its field implementation often faces challenges, particularly in terms of document completeness and consistent application. A socialization, monitoring, and evaluation program of CSMS was carried out through presentations by experts, discussions, and direct field monitoring at the Rehabilitation and Renovation Project of Teladan Stadium, Medan. Data were collected from observations and reviews of CSMS documents prepared by the construction service provider. The monitoring results revealed that most CSMS documents were available, yet several deficiencies remained, especially in providing supporting evidence of implementation and ensuring consistent reporting. The socialization activity improved participants' understanding of CSMS and reinforced their commitment to effective implementation. This activity contributed significantly to raising awareness and understanding among stakeholders regarding the importance of CSMS. The recommendations generated are expected to address existing weaknesses, thereby enhancing CSMS implementation to better ensure safety, quality, and sustainability in construction projects.*

**Keywords:** CSMS, construction safety, implementation, evaluation

#### **Abstrak**

Keselamatan konstruksi merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan jasa konstruksi untuk menjamin perlindungan tenaga kerja, mutu hasil pekerjaan, dan keberlanjutan pembangunan. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) menjadi instrumen utama dalam mengatur penerapan standar keselamatan di setiap tahapan pekerjaan. Namun, implementasi di lapangan seringkali masih menghadapi tantangan, baik dari sisi kelengkapan dokumen maupun penerapannya secara konsisten. Kegiatan sosialisasi, pemantauan, dan evaluasi penerapan SMKK dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, serta pemantauan langsung di Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Medan. Data diperoleh dari hasil observasi dan telaah dokumen SMKK yang disusun oleh penyedia jasa konstruksi. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen SMKK telah tersedia, namun masih terdapat beberapa kekurangan, terutama pada aspek kelengkapan bukti implementasi dan konsistensi pelaporan. Sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan SMKK serta memperkuat komitmen dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh pihak terkait pentingnya SMKK. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada, sehingga penerapan SMKK di proyek dapat berjalan lebih efektif dalam menjamin keselamatan, mutu, dan keberlanjutan konstruksi.

**Kata Kunci :** SMKK, keselamatan konstruksi, evaluasi, penerapan

## **1. PENDAHULUAN**

Penerapan budaya keselamatan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan jasa konstruksi sebagai upaya untuk mewujudkan mutu konstruksi yang kuat, andal, serta berdaya saing. Kegiatan konstruksi yang mengintegrasikan nilai-nilai keselamatan akan memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan maupun pekerja, sekaligus meningkatkan peluang investasi serta daya saing global dalam industri jasa konstruksi. Keselamatan merupakan aspek mendasar yang harus senantiasa dikembangkan secara berkelanjutan dan ditanamkan sebagai nilai inti pada setiap pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelenggaraan jasa konstruksi.

Dalam PP Nomor 14 Tahun 2021 serta Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021 ditegaskan bahwa pengawasan terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi sesuai dengan lingkup kewenangan masing-masing. Mekanisme pengawasan ini diwujudkan melalui penyusunan laporan penerapan SMKK yang secara berkala disampaikan kepada Menteri PUPR sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan kebijakan keselamatan konstruksi. Di sisi lain, tanggung jawab pengawasan tidak hanya terbatas pada pemerintah, melainkan juga melekat pada penyedia jasa konstruksi. Penyedia jasa diwajibkan untuk melaksanakan pengawasan internal melalui penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi dokumen SMKK yang telah dirancang sebagai pedoman operasional di lapangan. Dengan demikian, sistem pengawasan penerapan SMKK bersifat berlapis, mencakup aspek regulatif yang dilakukan oleh pemerintah serta aspek operasional yang menjadi kewajiban penyedia jasa, sehingga diharapkan dapat mewujudkan penyelenggaraan konstruksi yang lebih aman, tertib, dan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku.

Sebagaimana diatur dalam Sublampiran A Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021, Unit Pembina Jasa Konstruksi memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab terkait penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Tugas tersebut antara lain meliputi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi secara acak terhadap implementasi keselamatan konstruksi pada pekerjaan konstruksi. Apabila dalam proses pemantauan ditemukan kondisi yang berpotensi menimbulkan bahaya serius, Unit Pembina berwenang memberikan peringatan atau bahkan meminta penanggung jawab kegiatan untuk menghentikan pekerjaan sementara hingga dilakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya, Unit Pembina juga berkewajiban menyusun serta menyampaikan laporan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja keselamatan konstruksi kepada Menteri PUPR. Selain itu, Unit ini berperan dalam melaksanakan fungsi pembinaan terhadap instansi terkait dalam rangka penyelenggaraan keselamatan konstruksi, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja keselamatan konstruksi kepada Menteri PUPR maupun Unit Organisasi Penyelenggara Teknis atau Unit Organisasi Eselon I. Dengan demikian, Unit Pembina Jasa Konstruksi tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina dan pemberi rekomendasi strategis dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan keselamatan konstruksi di berbagai proyek.

Oleh karena itu, sosialisasi Pemantauan dan Evaluasi (PE) Penerapan SMKK perlu dilaksanakan agar para pihak dapat menjalankan peran pengawasan penyelenggaraan pekerjaan konstruksi secara tertib, akuntabel, dan terstruktur untuk membiasakan pekerjaan konstruksi yang benar, bukan membenarkan kebiasaan.

## **2. METODE**

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan awal dari serangkaian kegiatan pemantauan dan evaluasi (PE) Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Tujuan dari sosialisasi PE Penerapan SMKK adalah untuk mewujudkan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja

penyelenggaraan keselamatan konstruksi yang dilakukan oleh Direktorat/Balai Jasa Konstruksi Wilayah/Unit Pembina Jasa Konstruksi di Provinsi Sumatera Utara pada Proyek Rehabilitasi Stadion Teladan yang dibiayai APBN.

Kegiatan sosialisasi pemantauan dan evaluasi (PE) Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) ini dilaksanakan pada hari Rabu 27 Agustus 2025 dari jam 08.00 wib s.d. 16.30 wib, detail kegiatan tertera pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan

| Waktu (WIB) | Tempat  | Kegiatan  |
|-------------|---|---|
| 08.00       | Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Strategis Sumatera Utara | Sambutan dan arahan Kepala BJKW1 dan KaSatker PPS SU                                    |
| 09.30       |   | Penyampaian pelaksanaan Sosialisasi PE SMKK oleh <i>Lead Surveyor</i>                   |
| 12.00       |   | Isoma   |
| 14.00       | Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan            | Pemantauan dan Evaluasi Kelengkapan Dokumen Penerapan SMKK                              |
| 15.30       |   | Kesimpulan dan Saran/Masukan Pemantauan dan Evaluasi Kelengkapan Dokumen Penerapan SMKK |

### 3. HASIL

Kegiatan sosialisasi dan pemantauan evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) dimulai pada pukul 08.00 WIB di Satker PPS Sumatera Utara dengan agenda pembukaan berupa sambutan dan arahan dari Kepala Balai Jasa Konstruksi Wilayah I (BJKW1) serta Kepala Satker PPS Sumatera Utara. Selanjutnya, pada pukul 09.30 dilaksanakan penyampaian materi mengenai pelaksanaan sosialisasi pemantauan dan evaluasi SMKK oleh Lead Surveyor sebagai narasumber utama. Setelah jeda istirahat, sholat, dan makan (Isoma) pada pukul 12.00, kegiatan dilanjutkan pada pukul 14.00 di lokasi Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Medan dengan agenda pemantauan dan evaluasi terhadap kelengkapan dokumen penerapan SMKK. Pada pukul 15.30, rangkaian kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan serta saran atau masukan terkait hasil pemantauan dan evaluasi penerapan SMKK.

#### **Gambar2.** Safety Induction



Gambar 1 menunjukkan kegiatan safety induction sebelum dilakukan kegiatan di lokasi proyek. Kegiatan ini dilakukan oleh Ahli K3 di proyek yang diikuti oleh tim dari Balai Jasa konstruksi Wilayah 1 Aceh, tim Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Statgis Sumatera Utara, dan Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan, tim pengawas manajemen konstruksi, penyedia jasa WIKA Gedung sebagai pelaksana proyek, dan *lead surveyor* SMKK.

**Gambar2.** Tinjauan lokasi Proyek



Gambar 2 menunjukkan kegiatan pemantauan dan evaluasi lapangan pada lokasi proyek. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan tim dari Balai Jasa konstruksi Wilayah 1 Aceh, tim Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Statgis Sumatera Utara, dan Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan, tim pengawas manajemen konstruksi, penyedia jasa WIKA Gedung sebagai pelaksana proyek, dan *lead surveyor* SMKK.

**Gambar3.** Diskusi Pemantauan dan Evaluasi SMKK



Gambar 3 menunjukkan kegiatan sosialisasi pemantauan dan evaluasi penerapan SMKK bersama dengan tim dari Balai Jasa konstruksi Wilayah 1 Aceh, tim Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Stategis Sumatera Utara, dan Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan, tim pengawas manajemen konstruksi, penyedia jasa WIKA Gedung sebagai pelaksana proyek, dan *lead surveyor* SMKK.

#### 4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi, pemantauan, dan evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait kelengkapan dokumen serta konsistensi pelaksanaannya di lapangan. Kegiatan yang diawali dengan arahan pimpinan memberikan penguatan tentang pentingnya penerapan SMKK sebagai instrumen dalam menjaga mutu, keselamatan, serta keberlanjutan proyek konstruksi. Materi yang disampaikan oleh Lead Surveyor memberikan pemahaman teknis mengenai mekanisme pelaksanaan pemantauan dan evaluasi, sehingga peserta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai standar dan indikator yang harus dipenuhi.

Hasil pemantauan di lapangan pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen SMKK telah tersedia, namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk memastikan penerapan yang sesuai dengan regulasi, seperti ketepatan pengisian, kelengkapan bukti implementasi, dan konsistensi dalam pelaporan. Diskusi dan masukan yang diberikan dalam kegiatan ini mempertegas perlunya kolaborasi antara pemerintah, penyedia jasa konstruksi, dan pihak pengawas agar implementasi SMKK tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar dilaksanakan secara nyata dalam setiap tahapan pekerjaan konstruksi.

#### 5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pemantauan evaluasi SMKK di Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Medan berhasil memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya penerapan SMKK. Secara umum, dokumen penerapan SMKK telah tersedia, namun masih terdapat kekurangan yang memerlukan perbaikan agar sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya tindak lanjut berupa rekomendasi dan saran perbaikan, diharapkan implementasi SMKK pada proyek ini dapat ditingkatkan, sehingga tercapai tujuan utama yaitu menjamin keselamatan pekerja, meningkatkan mutu konstruksi, serta mendukung keberlanjutan pembangunan infrastruktur.

**DAFTAR PUSTAKA**

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;  
Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi;  
PP Nomor 14 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021  
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang  
Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi;  
Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 10/SE/M/2022 tentang Panduan Operasional Tertib  
Penyelenggaraan Keselamatan Konstruksi di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan  
Rakyat.